

## Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata di Kota Surakarta

**Made Prasta Yostitia Pradipta**

Universitas Gadjah Mada

Email: [madeprasta@mail.ugm.ac.id](mailto:madeprasta@mail.ugm.ac.id)

### Abstract

The purpose of this paper are; 1) Analyze the tourism potential in Surakarta City, 2) Analyze the condition of the tourism sector in Surakarta City, 3) To find how the strategies carried out by the Surakarta city government to restore Surakarta potential tourism. Library research is used in this paper with a qualitative descriptive analysis approach. The results of the study show the majority potential tourism in Surakarta are cultural tourism and nature reserves. Covid-19 pandemic disease in Surakarta represent a tourist visitor decrease. The strategy carried out by the government through Dinas Pariwisata is to hold competitions and events online. Some tourism objects are still open with operating hours that have been determined in the Surat Edaran from Surakarta Mayor number: 067/1869 dated June 14, 2021. This paper proposes that, such competitions and events should continue and be added by using virtual tours. The author recommends further research in making the right strategy to promote tourism in the city of Surakarta.

**Keywords:** Cultural Tourism; Recovery Strategy; Surakarta City Tourism

### Abstrak

Tujuan makalah ini adalah untuk 1) Menganalisis potensi pariwisata di Kota Surakarta, 2) Menganalisis kondisi sektor pariwisata di Kota Surakarta, 3) Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Kota Surakarta untuk memulihkan potensi pariwisata di Kota Surakarta. Penelitian kepustakaan (*library research*) digunakan dalam makalah ini dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan potensi di Kota Surakarta mayoritas adalah potensi wisata budaya dan cagar alam. Dengan adanya pandemic covid-19 menunjukkan penurunan kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kota Surakarta adalah dengan mengadakan lomba dan event secara daring. Beberapa obyek wisata tetap buka dengan jam operasional yang sudah ditentukan dalam Surat Edaran Walikota Surakarta nomor: 067/1869 tertanggal 14 juni 2021. *Makalah* ini mengusulkan agar tetap ada lomba dan event semacam itu dan ditambah dengan menggunakan *virtual tour* meskipun obyek wisata ditutup. Penulis merekomendasi adanya penelitian lanjutan dalam membuat strategi yang tepat untuk mengangkat pariwisata di Kota Surakarta di masa depan.

**Kata Kunci:** Pariwisata Budaya; Strategi Pemulihan; Pariwisata Kota Surakarta

---

### A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 awal, tepatnya 2 maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan adanya kasus pertama virus corona atau yang disebut covid-19. Sebelum itu, berbagai negara sudah mengabarkan terlebih dahulu temuan virus covid-19 tersebut. Dampak pandemi covid-19 tersebut berimbas pada semua sektor kehidupan, bahkan beberapa negara me *lock down* negaranya dari kedatangan asing untuk mencegah virus itu menyebar. Hal ini berdampak pada sektor pariwisata yang selama ini menyumbang devisa paling besar. Menghindari dampak tersebut, pemerintah Indonesia menyiapkan stimulus untuk membangkitkan sektor pariwisata yang pada akhirnya tidak mampu membendung dampak dari covid-19 (Solemede et al., 2020). Banyak atraksi wisata tutup karena tidak adanya kunjungan wisatawan, semua sektor pariwisata mulai dari obyek wisata sampai hotel pun tidak ada pemasukan. Salah satu faktor yang menyebabkan cepat atau lambatnya perkembangan pariwisata suatu daerah adalah jumlah kunjungan wisatawan (Utomo & Damayanti, 2015). Untuk itu pemerintah

Indonesia melalui ekonomi kreatif dan kementerian pariwisata mempersiapkan sejumlah kebijakan yang nantinya akan menjadi *new normal* (Herdiana, 2020). Implikasi dari kebijakan tersebut adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus membuat kebijakan-kebijakan yang bisa menanggulangi covid-19 tersebut.

Kota Surakarta sebagai daerah yang memiliki penyebaran covid-19 menerapkan berbagai kebijakan dalam upayanya menanggulangi penyebaran covid-19 agar tidak meluas dan menginfeksi masyarakat. Salah satu kebijakan tersebut tertuang pada surat edaran Walikota nomor: 067/1869 tertanggal 14 juni 2021 tentang himbauan untuk sementara waktu tidak melaksanakan kegiatan operasional jasa usaha pariwisata dalam upaya kewaspadaan terhadap penularan covid-19. Dalam surat edaran tersebut mencantumkan 3 (tiga) kebijakan khusus destinasi wisata dan tempat hiburan seperti Waktu Operasional Destinasi Wisata dibatasi sampai pukul 15.00 WIB dengan jumlah pengunjung maksimal 30% dari kapasitas normal, Waktu operasional kegiatan tempat bermain/aren ketangkasan dan tempat hiburan malam lainnya sampai dengan pukul 22.00 WIB dengan pengunjung maksimal 30% dari kapasitas normal, pengelola dan pengunjung dipastikan mematuhi protokol kesehatan ketat. Kebijakan tersebut jelas berdampak langsung kepada industri pariwisata di Kota Surakarta.

Sebelum wabah covid-19 terjadi, pariwisata di Kota Surakarta masih normal. Berbagai atraksi wisata budaya masih dimainkan. Destinasi wisata yang biasanya ramai dikunjungi oleh wisatawan kini sangat sepi karena ditutup. Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari pariwisata banyak kehilangan dan merubah pekerjaannya demi menghidupi keluarganya (Rizkiyanto, 2017). Dilihat dari potensi pariwisata di Kota Surakarta sebetulnya sudah sangat luar biasa, terutama adalah daya tarik wisata budaya, seperti Pura Mangkunaegaran dan Keraton Kasunanan. Kekayaan budaya yang dimiliki Kota Surakarta juga sangat beragam atau multikultur, dimana ini juga sebagai potensi daya tarik wisata budaya, dimana pariwisata juga sebagai alat untuk mempromosikan suatu kebudayaan daerah (Christy & Setyawan, 2016),

Di masa transisi *New Normal* ini pemerintah Kota Surakarta menyiapkan beberapa strategi untuk memulihkan sektor pariwisata. Pemerintah Kota Surakarta juga merencanakan berbagai upaya untuk mendongkrak kembali sektor-sektor pariwisata. Beberapa obyek di Istana Mangkunegaran dan wisata kuliner di Galabo (Gladag Langen Bogan) tetap buka dengan mematuhi protokol kesehatan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata di Kota Surakarta. Untuk itu permasalahan yang nantinya dijawab pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana potensi pariwisata di Kota Surakarta, 2) Bagaimana kondisi sektor pariwisata di Kota Surakarta, dan 3) Bagaimana strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta untuk memulihkan Potensi Pariwisata di Kota Surakarta. Maka tujuan dari makalah ini adalah 1) Mendeskripsikan potensi pariwisata di Kota Surakarta, 2) Mendeskripsikan kondisi sektor pariwisata di Kota Surakarta, 3) Mendeskripsikan strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta untuk memulihkan Potensi Pariwisata di Kota Surakarta.

## **B. METODE PENELITIAN**

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik yang dimiliki suatu obyek wisata dan mampu untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Ngurah & Utama, 2018). Lebih lanjut Mihardja & Rudianto (2018) mengatakan bahwa potensi pariwisata adalah kemampuan suatu obyek wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan alam, manusia, maupun hasil karya manusia itu sendiri. Silitonga & Anom (2016) Mengatakan bahwa potensi dapat diartikan sebagai semua yang memiliki daya tarik wisata dan berguna untuk industri pariwisata untuk dikembangkan di daerah tersebut. Dalam makalah ini potensi pariwisata yang dimaksud adalah segala daya tarik wisata yang ada di Surakarta seperti Kraton Kasunanan, Mangkunegaran, Museum Radyapustaka, Taman Balaikambang, Wayang Orang Sriwedari, Museum Batik Danarhadi, Taman Satwataru Jurug, Museum Keris, Museum Monumen Pers, Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.

## Strategi Pemulihan

Sejak merebaknya pandemi covid-19, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang mengalami dampak paling besar terjadinya penurunan, baik dari segi pengunjung obyek maupun pembeli. Padahal, kedua sektor ini mempunyai andil yang besar bagi perekonomian sosial. Dalam dukungannya terhadap dua sektor tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencanangkan program CHSE (Kebersihan (Cleanlines), Kesehatan (Healthy), Keamanan termasuk kenyamanan(Safety), dan Kelestarian Lingkungan (Environment Sustainability)) sebagai strategi pemulihan pariwisata dengan melibatkan pelaku industry dan jasa pariwisata serta ekonomi kreatif agar kedua sektor tersebut dapat bangkit dan bertahan (Antonius, 2021). Kemenparekraf menilai kunci utama dalam CHSE harus dilakukan dengan protocol kesehatan yang ketat. Program ini dicanangkan oleh pemerintah agar menciptakan ruang yang nyaman dana man bagi masyarakat.

Presiden Joko Widodo atau akrab disebut Jokowi meminta kepada semua jajaran dibawahnya untuk melakukan perbaikan dan inovasi di berbagai sektor pariwisata. Sehingga ini diharapkan dapat mengubah tren pariwisata di Indonesia berubah dari pariwisata konvensional yang ramai bergeser menjadi liburan alternative seperti *backpacker* atau *solo tour*, *virtual tour*, serta *staycation* dimana kuncinya utamanya adalah CHSE.

Dalam makalah ini yang dimaksud adalah mencanangkan strategi yang inovatif dan liburan alternative dan tetap menjalankan protocol kesehatan yang menerapkan CHSE. Seperti virtual event SIPA, Pertunjukan Wayang Orang dengan kapasitas penonton dibatasi dan diberi jarak, mengadakan lomba penulisan *solo tour travel* dengan tema "3 hari 2 malam di Solo". Strategi pemulihan tersebut adalah bentuk dari inovasi di sektor pariwisata di Kota Surakarta yang diharapkan dapat memicu kembali geliat pariwisata di Kota Surakarta sehingga dapat bangkit dari keterpurukan akibat covid-19.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang dibatasi sesuai tujuan penelitian yaitu potensi wisata di Kota Surakarta, kondisi sektor pariwisata, dan strategi pemulihan potensi pariwisata di Kota Surakarta. Metode dekriptif dipilih untuk menggambarkan dengan jelas obyek yang akan diteliti secara alamiah.

Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri khusus yaitu; 1) Penelitian ini tidak berhadapan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), melainkan berhadapan langsung dengan teks atau data angka; 2) Peneliti tidak pergi kemana-mana, terkecuali dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan, artinya data sudah siap pakai; 3) Data diperoleh peneliti dari tangan kedua, bukan dri tangan pertama; 4) Data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu (Zed, 2004).

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber data, yaitu Surat Edaran Walikota, Instagram @pariwisatasolo, Badan Pusat Statistik Surakarta, media massa elektronik, dan jurnal dari nasional yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan membaca, memepeljari, mencatat, dan menganalisis, kemudian diolah dengan melalui tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan lalu penarikan kesimpulan.

## C. HASIL DAN ANALISIS

### Potensi Pariwisata di Kota Surakarta

Surakarta atau akrab di kenal dengan nama Solo adalah sebuah kota di Jawa Tengah yang menjadi salah satu ikon dalam pariwisata khususnya wisata cagar budaya. Sebagai salah satu ikon pariwisata di Jawa Tengah, branding Kota Surakarta belum mampu menjadi posisi teratas dalam kunjungan wisatawan. Sementara brand pariwisata di Kota Surakarta adalah "*Solo The Spirit of Java*" sudah berjalan dari masa pemerintahan Bapak Joko Widodo tahun 2005, namun selama lebih dari 6 tahun Kota Surakarta belum menunjukkan geliat kenaikan kunjungan wisatawan yang signifikan. Sebenarnya, Kota Surakarta memiliki banyak potensi daya tarik wisata mulai dari daya tarik alam, budaya, dan buatan manusia. Sebut saja Kraton Kasunanan, Mangkunegaran, Museum Radyapustaka, Taman Balaikambang, Wayang Orang Sriwedari, Museum Batik Danarhadi, Taman Satwataru Jurug, Museum Keris, Museum Pers, Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. Hal ini karena berbagai kegiatan difokuskan pada kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*).

Dalam makalah ini potensi wisata dibagi menjadi empat macam, yaitu: Potensi Wisata Museum, Potensi Wisata Kampung Batik, Potensi Wisata Pertunjukan, dan Potensi Wisata Buatan Manusia. 1) Potensi Wisata Museum terdiri dari Museum Batik Danarhadi, Museum Radyapustaka, Museum Keris, Museum Monumen Pers, 2) Potensi Wisata Kampung Batik terdiri dari Kampung Batik Laweyan dan Kauman, 3) Potensi Wisata Pertunjukan terdiri dari Gedung Wayang Orang Sriwedari, 4) Potensi Wisata Buatan terdiri dari Taman Satwataru Jurug.

Potensi wisata museum di Kota Surakarta menyimpan berbagai macam cerita sejarah. Sebut saja Museum Radyapustaka yang merupakan wisata museum tertua di Indonesia. Museum ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV, terdapat berbagai macam koleksi berupa patung, wayang kulit, baju adat, gamelan, dan lain sebagainya. Lalu ada Museum Batik Danarhadi yang bertempat di jalur utama Jalan Slamet Riyadi, museum ini didirikan pada tahun 1967. Museum ini sudah diakui oleh MURI sebagai museum dengan koleksi batik terbanyak diantaranya adalah batik khas cina, batik jawa, batik pesisir, batik lasem, dan berbagai jenis batik lainnya. Selanjutnya ada Museum Keris yang terdiri dari empat lantai. Lantai pertama berisi informasi penyebaran senjata di dunia, lantai kedua bernama purwaning wacana yang berisi sumber literasi tentang perkerisan, lantai ketiga berisi diorama proses pembuatan keris, terakhir lantai empat menjadi tempat penyimpanan artefak keris. Museum Monumen Pers diresmikan pada tahun 9 Februari 1978, museum ini merupakan museum yang merintis radio republic pertama yang diopersikan pribumi Indonesia. Museum ini berisi berbagai macam alat-alat pers pada jaman dahulu.

Eksistensi keberadaan pariwisata kampung batik di Surakarta merupakan suatu bentuk dari terjaganya budaya tradisi dari turun temurun dari generasi ke generasi. Kampung Batik Laweyan dan Kauman adalah bukti dari eksistensi budaya dari masa lalu hingga kini. Kampung batik merupakan suatu kampung yang memiliki potensi wisata budaya dan wisata berbasis masyarakat yang masih beroperasi. Kampung Batik Laweyan dan Kauman tidak hanya mampu menghidupkan kawasan tetapi juga dapat melayani dan nyaman untuk dikunjungi.

Wayang Orang Sriwedari merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang mempunyai potensi pariwisata budaya yang unik. Bagaimana tidak unik, pertunjukan wayang orang di Sriwedari ini hanya ada di Surakarta sedangkan kota lainnya se Solo Raya belum tentu ada pertunjukan semacam ini. Hal ini menjadi daya tarik budaya bagi pengunjung karena memang sudah sangat jarang ditemukan di daerah lain di Jawa Tengah. Wayang Orang Sriwedari ini menyajikan cerita berdasarkan kisah Mahabarata dan Ramayana yang mengandung pesan kehidupan masyarakat sehari-hari. Pertunjukan ini tetap dilestarikan untuk memberikan dukungan dalam potensi pariwisata budaya yang ada di Surakarta.

Potensi wisata buatan Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) sangatlah beragam, selain kebun binatang sebagai daya tarik utama, di sana juga terdapat berbagai macam atraksi berupa taman, wahana permainan anak, tempat untuk outbond dan sebagainya. Sebagai salah satu obyek wisata terkenal di Surakarta TSTJ juga merupakan sarana edukasi, konservasi, dan tentunya rekreasi anak-anak dengan pengenalan terhadap satwa.

Potensi pariwisata di Kota Surakarta sangat beragam dengan segala ciri khas Kota Surakarta berupa benda cagar budaya, warisan budaya tak benda (Batik), taman bermain untuk anak-anak, sampai kepada seni kebudayaannya yang memiliki ciri khas Kota Surakarta. Mantan Walikota Surakarta, FX Hadi Rudyatmo pernah menyatakan tentang ciri khas Kota Surakarta "Solo punya ciri khas tersendiri, Solo tidak perlu untuk mengadopsi wisata lain seperti Bali, Solo ya solo, banyak keunggulan di kota ini dibanding kota lain, mulai dari kuliner, sejarah, budaya, hingga busana. "Akan tetapi, meski demikian adanya, potensi tersebut perlu lebih ditingkatkan agar pasar luar kota mengetahui potensi pariwisata yang ada di Kota Solo". Oleh sebab itu diperlukan perencanaan kegiatan yang inovatif berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kota Surakarta yang terkena dampak dari covid-19.

### **Kondisi Sektor Pariwisata di Kota Surakarta**

Sektor pariwisata dan ekonomi merupakan sektor-sektor yang berdampak paling besar dan nyaris tidak berfungsi karena adanya kebijakan pemerintah yang membuat warganya tidak boleh bepergian kemana-mana dan tempat-tempat wisata dipaksa untuk membuka obyek wisata dengan pengunjung hanya 50% dan diberlakukan jam operasional. Pemerintah Kota Surakarta terpaksa melakukan pencegahan tersebut sebagai upaya menghentikan penyebaran virus ini. Hal inilah yang

membuat banyak orang untuk pergi ke tempat wisata. Lokasi wisata di Kota Surakarta pun terkena dampak tersebut karena pengunjung sepi. Dengan adanya surat edaran walikota bernomor 067/1869 tentang perpanjangan PPKM berbasis mikro semakin menambah daftar panjang sepi pengunjung ke Kota Surakarta. Bulan Maret 2020 adalah pertama kali virus covid-19 masuk ke Kota Surakarta dan terlihat dari jumlah pengunjung perbulan seperti gambar 1 berikut.

Bulan Months	Obyek Kunjungan/Tourism Site			
	Hotel/Hotel		Daya Tarik Wisata Tourist attraction	
	Wisman Foreign	Wisnus Domestic	Wisman Foreign	Wisnus Domestic
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	134 562	1 293	139 939	831
Pebruari/February	134 923	1 106	147 066	352
Maret/March	83 340	284	28 979	168
April/April	57 976	26	—	—
Mei/May	62 972	28	—	—
Juni/June	72 960	39	—	—
Juli/July	78 640	51	6 650	4
Agustus/August	87 481	62	9 896	12
September/September	79 947	47	6 691	1
Oktober/October	101 374	33	5 587	3
November/November	77 788	35	4 236	18
Desember/December	91 167	75	3 656	17
Jumlah/Total	1 063 130	3 079	352 700	1 406

**Gambar 1. Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata Kota Surakarta Per Bulan 2020**  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Disporapar Jateng pernah mencatat sekitar ratusan daya tarik wisata tutup selama libur lebaran, kendati demikian masih banyak daya tarik wisata yang buka. Bapak Purwanto selaku Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata Jateng menyatakan bahwa “DTW yang tutup sekitar 178 (lokasi), satu diantaranya adalah Candi Borobudur termasuk Pura Mangkunegaran di Kota Surakarta. Disporapar Jateng juga menambahkan 494 DTW yang buka seperti Situs Purbakala Sangiran dan Karimunjawa tetap buka meski menerapkan jumlah kunjungan 30% dari kapasitas normal. Atas kondisi tersebut Walikota Surakarta Gibran Rakabuming Raka sudah mengeluarkan Surat Edaran Walikota yang menyatakan bahwa Kepala Dinas Pariwisata khusus destinasi wisata bisa dibuka dengan syarat mematuhi surat edaran Walikota Surakarta tertanggal 14 Juni 2021. Perbandingan jumlah kunjungan turun secara signifikan dilihat tahun 2019 dan 2020 (gambar 2 dan 3) jumlah kunjungan DTW di Kota Surakarta mengalami penurunan yang cukup drastis.

Daya Tarik Wisata	Wisman	Wisnus
<b>Obyek Wisata</b>		
1. Kraton Kasunanan	-	-
2. Mangkunegaran	7 957	32 040
3. Museum Radya Pustaka	616	17 467
4. Taman Balekambang	482	2 737 269
5. W. O. Sriwedari	-	33 939
6. THR. Sriwedari	-	-
7. Museum Batik Danar Hadi	1 535	11 856
8. Taman Satwataru	14	566 317
9. Museum Keris	2 443	13 618
10. Museum Lokananta	-	1 456
<b>Event</b>		
11. Bakdan Neng Solo	-	12 647
12. Haul Habib Ali	-	122 895
<b>Kota Surakarta</b>	<b>13 047</b>	<b>3 549 504</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Surakarta

**Gambar 2. Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata Kota Surakarta 2019**  
 Sumber: Badan Pusat Statistik

Daya Tarik Wisata <i>Tourist Attraction</i>	Wisman <i>Foreign</i>	Wisnus <i>Domestic</i>
(1)	(2)	(3)
<b>Obyek Wisata</b>		
1. Kraton Kasunanan	-	-
2. Mangkunegaran	902	9 310
3. Musium Radya Pustaka	76	5 945
4. Taman Balekambang	10	210 014
5. W.O Sriwedari	-	12 103
6. THR. Sriwedari	-	-
7. Musium Batik Danarhadi	243	2 892
8. Taman Satwataru	14	107 332
9. Museum Keris	161	4 172
10. Museum Lokananta	-	-
11. Kampung Situs Budaya Baluwarti	-	220
12. Kethoprak Balekambang	-	712
<b>Event</b>		
11. Bakdan Neng Solo	-	-
10. Haul Habib Ali	-	-
<b>Kota Surakarta</b>	<b>1 406</b>	<b>352 700</b>

**Gambar 3. Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata Kota Surakarta 2020**  
 Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2019 jumlah wisman berada pada angka 13.047 sedangkan di tahun 2020 berada pada angka 1.406, pengaruh penurunan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara adalah dari dilarangnya penrbangan dari luar negeri yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Kasus dilarangnya kedatangan wisatawan mancanegara ke Kota Surakarta pada tahun 2020 juga bagian dari pencegahan penyebaran virus covid-19. Begitu juga dengan wisnus yang datang ke DTW di Kota Surakarta, pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid-19 kedatangan tersebut mencapai 3.549.504, setelah adanya pandemic covid-19 pengunjung berkurang menjadi 352.700.

Jumlah kunjungan dari wisman dan wisnus yang menurun tersebut merupakan imbas dari pandemic covid-19 yang menyerang Kota Surakarta. Apalagi sekarang dikeluarkan peraturan yang baru

yang tertuang dalam Surat Edara Walikota bernomor 067/2022 tertanggal 28 Juni 2021 yang menyatakan bahwa khusus destinasi wisata ditutup, hiburan malam juga ditutup, waktu operasional tempat bermain seperti mall, sarana olahraga, karaoke dan lain sebagainya sampai dengan pukul 20.00 WIB dengan jumlah pengunjung 25% dari kapasitas normal, dan pengelola kegiatan wajib Protokol Kesehatan yang ketat. Kondisi seperti ini membuat sektor pariwisata dan industri diambang kehancuran, maka dari itu diharapkan adanya strategi yang inovatif dari Pemerintah untuk memulihkan kedua sektor tersebut.

### Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata di Kota Surakarta

Untuk menghadapi dampak dari pandemic tersebut, Beragam cara ditempuh oleh dinas pariwisata kota Surakarta dalam pemulihan potensi Kota Surakarta, ada yang dengan lomba, ada pula dengan tetap menyelenggarakan pertunjukan dengan syarat prokes ketat. Salah satu strategi tersebut seperti terlihat pada gambar 4. Inovasi kreasi yang digelar oleh Dinas Pariwisata Kota Surakarta ini berupa lomba menulis cerita pendek yang bertema tiga hari dua malam di Kota Solo dari tanggal 19 April 2021 sampai dengan 31 Mei 2021. Meskipun dampak pandemi begitu besar, dinas berharap tidak menyurutkan masyarakat akan traveling dan berinovasi. Hasil karya tersebut merupakan hasil karya pribadi, tidak melanggar hak cipta orang lain, dan belum pernah dipublikasi dimanapun. Lomba tersebut berisi bagaimana menghabiskan waktu 3 hari 2 malam di Kota Solo, disini juga diharuskan berisi pengetahuan tentang destinasi di Kota Surakarta. Syaratnya wajib mengunggah di Sosial Media peserta dan wajib follow Instagram @pariwisatasolo, ketentuannya adalah menceritakan pengalaman berwisata di Kota Solo dan tuliskan apa saja yang peserta bisa lakukan saat berkunjung di Solo. Panjang tulisan adalah 3000 karakter disertai foto penunjang, peserta dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok domisili Solo Raya dan diluar Solo Raya. Kompetisi ini akan memilih 3 pemenang dari 2 kelompok tersebut.



Gambar 4 Lomba Menulis 3 Hari 2 Malam di Kota Solo  
Sumber: Instagram @pariwisatasolo

Setelah mengadakan lomba tersebut, Dinas Pariwisata Kota Surakarta juga sempat mengadakan acara SIPA (*Solo International Performing Arts*) yang diadakan pada tanggal 11 dan 12 Juni 2021 yang ditayangkan di youtube via *live streaming* acara tersebut diadakan di nDalem Purwohamijayan Surakarta. SIPA selama ini digelar di Benteng Vastenburg Surakarta dengan menampilkan kesenian adat dari berbagai negara. Untuk tahun 2021 ini, dikarenakan pandemic covid-19 maka di adakan via *live streaming* youtube.

Pada gambar 6 dan 7 terdapat Pembukaan Gedung Wayang Orang Sriwedari dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan yang ketat sesuai arahan Walikota Surakarta 2021. Akan tetapi dengan adanya Surat Edaran Walikota Surakarta terbaru tanggal 28 Juni 2021 yang berisi tentang penutupan tempat wisata membuat sejumlah tempat wisata harus berpikir ulang dengan strategi baru apa yang akan mereka kerjakan untuk membuat sektor pariwisata bangkit lagi. Strategi pada gambar 4

dan 5 tersebut patut untuk ditiru dan strategi ini bertujuan untuk membuat sektor pariwisata bangkit kembali, adanya gagasan kreatif dan inovatif dari Dinas Pariwisata Surakarta patut diapresiasi tinggi,



Gambar 5 SIPA (Solo International Performing Arts)  
Sumber: Instagram @pariwisatasolo



Gambar 6 Flyer Agenda Permainan Wyang Orang Bulan Juni 2021  
Sumber: Instagram @pariwisatasolo



Gambar 7 Flyer Pembukaan Taman Satwa Taru Jurug  
Sumber: Instagram @pariwisatasolo

#### D. SIMPULAN

Kota Surakarta yang dikenal dengan Kota Solo memiliki beragam potensi pariwisata yang unik mulai dari Potensi Wisata Museum, Potensi Wisata Kampung Batik, Potensi Wisata Pertunjukan, dan Potensi Wisata Buatan Manusia. Setiap tempat wisata di Kota Surakarta mempunyai ciri khas tersendiri, potensi wisata di Kota Surakarta banyak berupa potensi wisata budaya dimana banyak bangunan bersejarah, tempat bermain sekaligus sebagai sarana edukasi, dan potensi wisata di Kota Surakarta juga mempunyai obyek wisata yang jarang ditemui di tempat lain di Jawa Tengah seperti Wayang Orang Sriwedari.

Potensi wisata tersebut sangat bergantung pada pengunjung yang tentunya bisa mengangkat pariwisata Kota Surakarta. Dengan adanya pandemic covid-19 membuat penurunan jumlah pengunjung di tahun 2020 pada awal covid-19 masuk ke Indonesia. Perbedaan tingkat kunjungan yang sangat mencolok membuat kondisi sektor pariwisata memburuk. Pemerintah disini harus mempunyai gagasan yang kreatif dan inovatif untuk membuat sektor pariwisata bangkit kembali

Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Surakarta sejauh ini cukup bagus, dengan adanya lomba menulis cerita 3 hari 2 malam yang melibatkan seluruh warga Solo Raya dan Di luar Solo Raya untuk ikut bergabung dalam kompetisi ini. Syarat utama dari lomba ini adalah aktivitas apa saja yang dilakukan dalam 3 hari 2 malam tersebut selama di Solo. Ditambah lagi dengan internasional event kebudayaan seperti SIPA yang bertujuan untuk mengenalkan tarian khas negara-negara yang ditunjuk. Strategi seperti lomba dan event internasional adalah strategi yang tepat sesuai arahan Presiden dengan menerapkan CHSE dan berlandaskan Surat Edaran Walikota agar pariwisata Kota Surakarta dapat terangkat kembali. Namun karena adanya Surat Edaran terbaru dari Walikota Surakarta tentang penutupan tempat wisata, maka penulis mengusulkan adanya strategi baru yang lebih kreatif seperti lomba dan event diatas dan ditambah lebih banyak mengunggah di sosial media manapun mengenai destinasi wisata di Kota Surakarta dan membuat *virtual tour* untuk lebih mengenalkan pariwisata Kota Surakarta. Penulis merekomendasikan adanya penelitian lanjutan dalam membuat strategi yang tepat guna mengangkat pariwisata di Kota Surakarta.

## REFERENCES

- Christy, A., & Setyawan, W. (2016). Pariwisata Heritage sebagai Hasil Reinkarnasi Kawasan Pecinan Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2).
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1–30.
- Mihardja, E. J., & Rudianto, D. (2018). Persepsi Pemangku Kepentingan mengenai Potensi Pariwisata sebagai Pemerekan Kota Cirebon. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 8(1), 56–71.
- Ngurah, I. D. G., & Utama, M. S. (2018). Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2018), 1647–1666.
- Rizkianto, N. (2017). *Penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (Studi pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)*. Universitas Brawijaya.
- Silitonga, S. S. M., & Anom, P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. ISSN, 2338–8811.
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku. *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69–86.
- Utomo, P. P., & Damayanti, M. (2015). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Satwa Taru Jurug Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 457–471.

### **Internet Source:**

- Antonius, I. (2021). Penjelasan Protokol CHSE untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Terkait COVID-19. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4454275/penjelasan-protokol-chse-untuk-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-terkait-covid-19>

### **Book Source**

- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.